

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN TARI BEDANA
BERBASIS *POP UP BOOK***

(SKRIPSI)

Oleh

**JODI CHANIAGO
2213043014**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN TARI BEDANA BERBASIS *POP UP BOOK*

Oleh

Jodi Chaniago

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan media pembelajaran *pop up book* Tari Bedana, selain itu penelitian ini juga mendeskripsikan kelayakan dan kemenarikan media pembelajaran Tari Bedana berbasis *pop up book*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan 4D Thiagarajan yang memiliki 4 tahapan yaitu *define, design, develop, dan disseminate*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran Tari Bedana berbasis *pop up book* yang dikembangkan telah memenuhi kriteria sangat layak, sangat mudah, dan menarik. Pengembangan media pembelajaran tersebut telah dinilai oleh ahli materi, ahli media, guru dan siswa SMP Negeri 7 Bandar Lampung. Kelayakan media pembelajaran tersebut dinilai dengan melibatkan ahli materi dengan hasil rata-rata skor 4,6 (sangat layak) untuk ahli media dan 4,9 (sangat layak). Kemenarikan dan kemudahan media pembelajaran tersebut diuji dengan melibatkan guru dan siswa dalam tahap uji coba lapangan dengan hasil rata-rata skor 4,8 (sangat menarik dan mudah) untuk guru dan 4,37 (sangat menarik dan mudah) untuk siswa. Sehingga media pembelajaran Tari Bedana berbasis *pop up book* dinyatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Penyebaran dilakukan di beberapa lokasi seperti Taman Budaya Provinsi Lampung, Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung, dan SMPN 7 Bandar Lampung yang merupakan lokasi penelitian dan tempat yang membutuhkan media *pop up book* Tari Bedana.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Tari Bedana, *Pop Up Book*.

ABSTRACT

THE DEVELOPMENT OF A POP UP BOOK AS A LEARNING MEDIUM FOR THE BEDANA DANCE

By

Jodi Chaniago

This study aims to describe the process of developing a pop-up book-based learning media for Bedana dance. In addition, this study also describes the feasibility and attractiveness of the Bedana dance learning media based on a pop-up book. The method used in this study is Research and Development (R&D) with the 4D development model proposed by Thiagarajan, which consists of four stages: define, design, develop, and disseminate. The results of the study show that the developed pop-up book-based Bedana dance learning media meets the criteria of being very feasible, very easy to use, and attractive. The development of this learning media was evaluated by material experts, media experts, teachers, and students of SMP Negeri 7 Bandar Lampung. The feasibility of the learning media was assessed by material experts, resulting in an average score of 4.6 (very feasible), and by media experts with an average score of 4.9 (very feasible). The attractiveness and ease of use of the learning media were tested by involving teachers and students in the field trial stage, yielding an average score of 4.8 (very attractive and easy to use) from teachers and 4.37 (very attractive and easy to use) from students. Therefore, the pop-up book-based Bedana dance learning media is considered feasible for use in the learning process. Dissemination was carried out in several locations, including the Lampung Provincial Cultural Park, the Dance Education Study Program at the University of Lampung, and SMP Negeri 7 Bandar Lampung, which served as the research site and institutions that require Bedana dance pop-up book learning media.

Keywords: *Learning Media, Bedana Dance, Pop Up Book.*

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN TARI BEDANA
BERBASIS *POP UP BOOK***

Oleh

JODI CHANIAGO

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Untuk Mendapatkan Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Bahasa Dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi

: **PENGEMBANGAN MEDIA
PEMBELAJARAN TARI BEDANA
BERBASIS POP UP BOOK**

Nama Mahasiswa

: **Jodi Chaniago**

Nomor Induk Mahasiswa

: **2213043014**

Program Studi

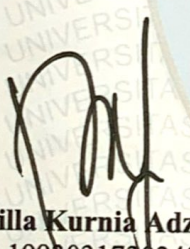
: **Pendidikan Tari**

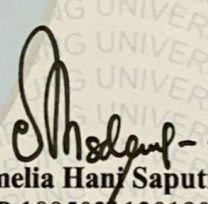
Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

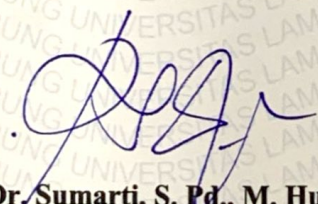
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Nabilla Kurnia Adzan, M. Pd
NIP 199303172024062004


Amelia Hani Saputri, M. Pd
NIP 199503112019032017

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Sumarti, S. Pd., M. Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Nabilla Kurnia Adzan, M.Pd.



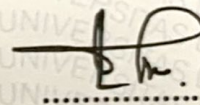
Sekretaris

: Amelia Hani Saputri, M.Pd.



Anggota

: Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M. Pd.

NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 Februari 2026

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jodi Chaniago
Nomor Induk Mahasiswa : 221304304
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Tari Bedana Berbasis *Pop Up Book* adalah hasil saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah di publikasi atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain.

Bandar Lampung, 13 Februari 2026

Yang menyatakan



Jodi Chaniago
NPM 2213043014

RIWAYAT HIDUP



Peneliti yang bernama Jodi Chaniago lahir pada 9 Februari 2005 di Rumbih, Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan. Peneliti merupakan anak dari pasangan Bapak Hasan Bani dan Ibu Yunita, serta merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Sejak kecil, peneliti menempuh pendidikan formal di lingkungan tempat tinggalnya. Pendidikan awal dimulai di TK Tri Sakti, kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah dasar di SDN 1 Rumbih. Setelah itu, peneliti melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 2 Pakuan Ratu, dan menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMAN 1 Pakuan Ratu. Pada tahun kelulusannya, peneliti diterima di Universitas Lampung melalui jalur seleksi SNMPTN dan resmi menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, peneliti aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan organisasi. Peneliti tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Seni, serta dipercaya untuk menjabat sebagai Ketua Bidang Media Informasi di Ikatan Mahasiswa Pendidikan Tari periode 2022/2023. Selain pengalaman berorganisasi, peneliti juga memiliki pengalaman praktis dalam dunia pendidikan. Pada tahun 2025, peneliti melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan berkesempatan mengajar di SDN 1 Kahuripan Jaya, Tulang Bawang.

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah atas segala limpahan, rahmat, hidayah, dan kasih sayangNya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya ini lahir dari perjalanan panjang yang penuh dengan perjuangan, pembelajaran, dan doa yang tak henti hentinya dipanjatkan sampai skripsi selesai. Kupersembahkan karya ini kepada:

1. Karya ini saya persembahkan kepada Ibu tercinta, Yunita. Terima kasih atas doa yang tidak pernah terputus, dukungan yang selalu Ibu berikan dalam setiap langkah, serta kasih sayang yang menjadi kekuatan bagi saya untuk terus melanjutkan pendidikan hingga selesai. Setiap pengorbanan dan perhatian Ibu menjadi motivasi terbesar yang membuat saya mampu menghadapi berbagai tantangan selama studi. Semoga keberhasilan ini dapat membahagiakan Ibu sebagaimana Ibu selalu membahagiakan saya. Hidup lebih lama ya Ibu.
2. Karya ini saya persembahkan kepada Ayah tercinta, Hasan Bani. Terima kasih atas kerja keras, dukungan, dan semangat yang selalu Ayah berikan sejak awal saya menempuh pendidikan. Saya dedikasikan karya ini sebagai bentuk penghargaan atas segala perhatian dan cinta yang Ayah berikan.
3. Karya ini saya persembahkan kepada Yunda, Anjum, Nyai, serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan perhatian selama saya menempuh pendidikan. Terima kasih atas kebersamaan, motivasi, dan doa yang menjadi sumber kekuatan bagi saya dalam menjalani setiap proses perkuliahan. Dengan penuh rasa terima kasih, saya dedikasikan karya ini untuk seluruh keluarga yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik dan kehidupan saya.

SANWACANA

Puji syukur panjatkan kehadiran Allah SWT/Tuhan yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Tari Bedana Berbasis *Pop Up Book* dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S-1 di Universitas Lampung. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak oleh karena itu dengan segala hormat dan rasa terima kasih yang mendalam juga terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani D.E.A., I.P.M., Asean., Eng. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M. Hum. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
4. Dr. Dwiwana Habsary, M. Hum. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung.
5. Dr. Fitri Daryanti, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang mendukung dan memberikan arahan bagi peneliti selama perkuliahan.
6. Ibu Nabilla Kurnia Adzan, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing 1 yang memberikan arahan dan semangat untuk penelitian ini agar menjadi maksimal, serta menjadi pengalaman dan kebanggaan untuk peneliti agar terus belajar dan berkembang. Terima kasih ibu, semoga kebaikan dari ibu dibalas pahala oleh Allah SWT.

7. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Ibu Amelia Hani Saputri, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan berharga selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga kebaikan dan ketulusan Ibu dalam membimbing menjadi amal yang terus mengalir manfaatnya.
8. Bapak Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd., selaku dosen pembahas yang telah memberikan saran, masukan, dan kritik terkait penelitian ini untuk menjadi lebih baik. Terima kasih atas kesabaran yang diberikan saat menghadapi peneliti saat ujian. Semoga bapak selalu diberikan keberkahan oleh Allah SWT.
9. Untuk sahabat-sahabatku Mba Ana, Mba Dapita, Mba Marsha, Mba Nabel, Mba Jannah, dan Mba Chika, terima kasih sudah selalu ada di setiap langkah perkuliahan ini. Terima kasih atas tawa, cerita, dukungan, dan semangat yang kalian berikan, yang membuat perjalanan kuliah menjadi lebih ringan dan berwarna. Kehadiran kalian bukan hanya sekadar teman, tapi juga penyemangat ketika saya lelah, tempat berbagi canda ketika suasana tegang, dan sahabat yang selalu mengingatkan saya untuk terus maju. Saya sangat bersyukur memiliki kalian di sisi, karena tanpa kalian, perjalanan ini pasti terasa jauh lebih sulit. Semoga kebersamaan dan persahabatan ini terus terjaga, dan kita bisa saling mendukung di setiap langkah kehidupan selanjutnya.
10. Untuk teman-teman Pendidikan Tari Angkatan 2022, Universitas Lampung, terima kasih telah menjadi teman seperjuangan selama empat tahun ini. Bersama kalian, setiap tantangan perkuliahan, latihan, dan tugas terasa lebih ringan karena kebersamaan, tawa, dan dukungan yang selalu hadir. Semoga tali persaudaraan dan kebersamaan ini tetap terjaga, dan kita semua terus maju dan sukses di jalannya masing-masing.
11. Saya menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Lampung, yang telah membimbing, memberikan ilmu, arahan, serta pengalaman berharga selama

saya menempuh pendidikan sarjana. Setiap masukan, nasihat, dan perhatian dari Bapak/Ibu menjadi motivasi penting bagi saya untuk menyelesaikan studi ini dengan baik. Semoga ilmu dan pengalaman yang telah diberikan dapat menjadi amal yang bermanfaat dan terus memberikan inspirasi bagi mahasiswa lainnya.

12. Saya mengucapkan terima kasih kepada SMPN 7 Bandar Lampung, selaku lokasi penelitian, yang telah memberikan izin, kesempatan, dan fasilitas sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
13. Saya mengucapkan terima kasih kepada UPTD Taman Budaya Provinsi Lampung yang telah menjadi salah satu pihak pendukung dalam penelitian ini. Terima kasih atas kesempatan yang diberikan sehingga proses pengumpulan data dan kegiatan penelitian dapat berjalan dengan lancar.
14. Saya mengucapkan terima kasih kepada FASTE Caffe yang selalu menemani penulis untuk mengerjakan skripsi hingga subuh.
15. Terima kasih saya ucapkan kepada Wadi yang telah memberikan semangat kepada peneliti.
16. Terima kasih kepada popron pop up yang telah membantu mewujudkan buku *pop up book* ini hingga selesai.
17. Terima kasih saya ucapkan kepada Sairul Anwar, S.Pd., yang telah membantu selama proses penelitian hingga selesai. Semoga selalu diberikan kesuksesan dan kesehatan.
18. Terima kasih ku ucapkan kepada “YOK KKN” yang telah membersamai penulis hingga perkuliahan selesai.

MOTO

”Keberhasilan bukan milik orang pintar. Keberhasilan milik mereka yang terus berusaha”.

(B. J. Habibie)

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.5.1 Objek Penelitian.....	6
1.5.2 Subjek Penelitian	6
1.5.3 Tempat Penelitian	6
1.5.4 Waktu Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Pengembangan.....	9
2.2.1 <i>Define</i>	10
2.2.2 <i>Design</i>	10
2.2.3 <i>Develop</i>	11
2.2.4 <i>Dessiminate</i>	12
2.3 Media Pembelajaran	12
2.3.1 Media Pembelajaran Konvensional	13
2.3.2 Media Digital	14
2.3.3 Media Pembelajaran <i>pop up Book</i>	14
2.4 Tari Bedana	15
2.5 Kerangka Berfikir	21
III. METODE PENELITIAN	23
3.1 Metode Penelitian.....	23

3.2 Subjek Penelitian	23
3.3 Tahapan Penelitian	24
3.3.1 <i>Define</i>	24
3.3.2 <i>Design</i>	25
3.3.3 <i>Develop</i>	29
3.3.4 <i>Dessiminate</i>	29
3.4 Tempat Dan Waktu Penelitian	30
3.4.1 Tempat Penelitian	30
3.4.2 Waktu Penelitian	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data	30
3.5.1 Wawancara	31
3.5.2 Observasi	31
3.5.3 Angket	32
3.6 Tenik Analisis Data	37
3.6.1 Mencari Nilai Responden	37
3.6.2 Mencari Nilai Rata-Rata Dari Seluruh Responden	38
3.6.3 Menentukan Kriteria Nilai	38
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran Umum Penelitian	39
4.2 <i>Define</i> (Pendefinisian)	40
4.2.1 Analisis Pembelajaran	41
4.2.2 Analisis Siswa	42
4.2.3 Analisis Pembelajaran	42
4.3 <i>Design</i> (Perancangan)	44
4.3.1 Perancangan Karakter Kartun	45
4.3.2 <i>Design Cover</i> Buku dan Tipografi <i>Cover</i> Buku	46
4.3.4 <i>Design</i> Isi Buku dan Tipografi Isi Buku	47
4.4 <i>Develop</i> (Pengembangan)	57
4.4.1 Tahap Uji Kelayakan	60
4.4.2 Tahap Uji Kemudahan Dan Kemenarikan	62
4.4.3 Tahapan Revisi Produk	64
4.5 <i>Dessiminate</i> (Penyebaran)	69
V. KESIMPULAN & SARAN	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran	72
5.2.1 Siswa	72
5.2.2 Guru	72
5.2.3 Sekolah	72
5.2.4 Peneliti Selanjutnya	72
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Waktu Penelitian	6
Tabel 2. 1 Ragam Gerak Tari Bedana	15
Tabel 3. 1 Kuisisioner Ahli Materi	33
Tabel 3. 2 Kuisisioner Ahli Media	34
Tabel 3. 3 Kuisisioner Untuk Guru	35
Tabel 3. 4 Kuisisioner Untuk Siswa	36
Tabel 3. 5 Tabel Konversi Kuantitatif ke Kualitatif dengan Skala Lima	38
Tabel 4. 1 Hasil Cetakn Buku <i>Pop Up</i>	60
Tabel 4. 2 Masukan/Saran Para Ahli	64
Tabel 4. 3 Tabel Distribusi Frekuensi Nilai Siswa	65
Tabel 4. 4 Masukan/Saran Guru dan Siswa	66
Tabel 4. 8 Sebelum dan Sesudah Revisi	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.Tata Busana Penari Laki-laki	19
Gambar 2. 2 Tata Busana Penari Perempuan Tampak Depan	20
Gambar 2. 3 Tata Busana Penari Perempuan Tampak Belakang.....	21
Gambar 2. 4 Kerangka Berpikir	21
Gambar 4. 1 Hasil Gemini AI	46
Gambar 4. 2 Rancangan Cover Buku.....	47
Gambar 4. 3 Hasil Design Buku	48
Gambar 4. 4 Rancangan Kata Pengantar.....	49
Gambar 4. 5 Hasil Tampilan Kata Pengantar.....	50
Gambar 4. 6 Rancangan Sejarah	51
Gambar 4. 7 Hasil Sejarah Tari Bedana.....	52
Gambar 4. 8 Rancangan Ragam Gerak	53
Gambar 4. 9 Bagian Ragam Gerak	54
Gambar 4. 10 Tampilan Keseluruhan	54
Gambar 4. 11 Rancangan Bagian Tata Busana	55
Gambar 4. 12 Tata Busana Tari Bedana	56
Gambar 4. 13 Tata Busana Tari Bedana	57
Gambar 4. 14 Rancangan Bagian Alat Musik.....	58
Gambar 4. 15 Alat Musik Pengiring	59
Gambar 4. 16 Halaman Kata Pengantar.....	67
Gambar 4. 17 Revisi Sejarah Tari Bedana	68
Gambar 4. 18 Revisi Tata Busana.....	69
Gambar 4. 19 Revisi Alat Musik.....	70
Gambar 4. 20 Revisi Ragam Gerak.....	71
Gambar 4. 21 Penyebaran Buku	73
Gambar 4. 22 Penyebaran Buku Di UPTD	74
Gambar 4. 23 Penyebaran Buku Di Prodi	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar Kelas VII.....	83
Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara Dengan Ahli Materi Tari Bedana	83
Lampiran 3 Dokumentasi Penilaian.....	84
Lampiran 4 Penilaian Ahli Media.....	86
Lampiran 5 Penilaian Ahli Materi	89
Lampiran 6 Penilaian Guru	92
Lampiran 7 Penilaian Siswa.....	94
Lampiran 8 Penggunaan Media <i>pop up book</i>	100
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian.....	102
Lampiran 10 Surat Balasan penelitian	103

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Minat baca adalah salah satu faktor penting dalam pembelajaran, dengan minat baca yang tinggi siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam. Sedangkan, membaca sangat membantu dalam pemahaman kognitif siswa dan terhadap pengetahuan mereka secara lebih luas. Menurut Purnomo (2022: 46) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Saat ini, sebagian besar ilmu pengetahuan disajikan dalam bentuk tulisan, sehingga membaca menjadi kunci untuk memperoleh dan memahami informasi secara mandiri. Meskipun akses terhadap pengetahuan semakin mudah, daya serap informasi tetap sangat dipengaruhi oleh tingkat kemampuan membaca setiap individu. Dengan membaca, seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan informasi yang baru. Selain itu, membaca juga mampu meningkatkan kemampuan berfikir dan menambah wawasan yang penting untuk meningkatkan kemajuan dan perkembangan diri.

Berdasarkan survey Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 menunjukkan 72,44% penduduk Indonesia yang rajin membaca buku. Angka tersebut cukup besar namun UNESCO menyatakan hanya 0,001% penduduk Indonesia yang rajin membaca, angka tersebut sangat rendah dan terlampau jauh dari negara lain. Lampung berada di angka 67,67% masih terlampau jauh dari provinsi lain. Minat baca harus terus ditingkatkan agar generasi muda mempunyai wawasan yang luas. Menurut wawancara bersama Sairul Anwar guru seni budaya pada tanggal 22 September 2025 fenomena yang terjadi di sebagian sekolah di Indonesia salah satunya di SMPN 7

Bandar Lampung. Minat baca siswa rendah, terutama dalam mempelajari materi seni budaya. Salah satu penyebab utamanya adalah keberadaan buku paket yang digunakan dalam pembelajaran cenderung memiliki banyak tulisan dan bentuk yang kurang menarik bagi siswa. Buku yang monoton dan penuh tulisan tanpa ilustrasi yang menarik membuat siswa tidak termotivasi untuk mempelajari materi tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Ilfat (2017: 477) yang mengungkapkan bahwa minat baca siswa yang memprihatinkan disebabkan oleh kurangnya variasi yang menarik bagi siswa.

Pembelajaran seni tari, khususnya di lingkungan pendidikan, penguatan aspek kognitif siswa dan pemahaman mereka terhadap berbagai jenis tarian menjadi hal yang sangat penting untuk terus dikembangkan. Salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian adalah pengenalan dan pemahaman terhadap tari tradisional daerah, seperti Tari Bedana dari Provinsi Lampung. Tari Bedana merupakan salah satu warisan budaya yang memiliki nilai historis dan edukatif yang tinggi, sehingga sangat layak untuk dipelajari dan dilestarikan oleh generasi muda. Selain itu, perjalanan sejarah terbentuknya tari ini pun sarat dengan makna mendalam yang mencerminkan proses akulturasi budaya dan kearifan lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun (UPTD Taman Budaya, 2024: 1). Oleh karena itu, pemahaman siswa terhadap Tari Bedana tidak hanya akan memperkaya wawasan seni mereka, tetapi juga memperkuat rasa cinta terhadap budaya daerah sebagai bagian dari identitas bangsa.

Tari Bedana merupakan tarian tradisional Lampung yang sering diajarkan di sekolah-sekolah. Menurut wawancara bersama guru seni budaya di beberapa sekolah di provinsi Lampung mengungkapkan bahwa Tari Bedana menjadi salah satu pilihan materi yang diajarkan di sekolah karena Tari Bedana memiliki 9 ragam gerak dan gerakan Tari Bedana cukup mudah untuk dipelajari siswa. Tarian ini juga bisa ditarikan oleh laki-laki maupun perempuan karena tarian ini merupakan tarian berpasangan. Makna yang terkandung dari tarian ini juga menggambarkan bagaimana pergaulan remaja yang mempunyai batasan. Maka dari itu pembelajaran dengan

materi Tari Bedana diupayakan untuk diberikan kepada siswa agar pemahaman mereka terkait Tari Bedana lebih luas. Adapun penggunaan media pembelajaran sangat penting contohnya buku Tari Bedana dapat membantu siswa dalam memahami Tarian ini secara lebih luas. Serta buku dapat diletakkan pada ruang kelas, pojok baca, atau bahkan perpustakaan sekolah, agar siswa lebih mudah untuk mengakses buku. Menurut wawancara, beberapa siswa mengungkapkan bahwa belum pernah membaca buku yang memuat tentang Tari Bedana, serta belum pernah melihat *pop up book* yang memuat tentang Tari Bedana.

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bersifat fisik seperti buku, gambar, alat peraga, maupun nonfisik seperti perangkat lunak, video pembelajaran, dan *platform* digital (Widiastuti, 2018: 288). Media sengaja dirancang dan dimanfaatkan sebagai perantara antara pendidik dan peserta didik untuk mempermudah proses penyampaian dan pemahaman materi pelajaran. Dalam pelaksanaannya, media pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan tidak membosankan. Selain itu, penggunaan media yang tepat dapat membantu meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran khususnya membaca, karena siswa dapat lebih cepat memahami materi yang disampaikan dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka.

Kolaborasi antara media pembelajaran konvensional dan media pembelajaran digital merupakan strategi yang dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Media konvensional, seperti buku cetak, papan tulis, dan alat peraga fisik, memiliki keunggulan dalam memberikan pengalaman langsung dan konkret kepada peserta didik. Sementara itu, media digital seperti video interaktif, aplikasi pembelajaran, dan *platform* daring menawarkan fleksibilitas, akses informasi yang luas, serta visualisasi materi yang lebih menarik. Kombinasi media konvensional dan media digital keduanya penting untuk menjaga efektivitas pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa (Yuniarti dkk., 2023: 94). Penelitian ini membuat media pembelajaran buku *pop up book* dengan materi Tari Bedana yang berbentuk konvensional namun

juga dikombinasikan menggunakan media digital seperti aplikasi untuk membuat *design* buku serta penggunaan *YouTube* sebagai alat bantu peraga.

Media pembelajaran *pop up book* adalah jenis buku yang dirancang secara khusus sehingga menampilkan gambar atau karakter dalam bentuk tiga dimensi ketika halamannya dibuka. Gambar-gambar tersebut seolah-olah "muncul" dari dalam buku, menciptakan tampilan yang menarik dan interaktif bagi pembacanya. Menurut Kamal dkk (2024: 4) *pop up book* dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi karena menyajikan visual yang hidup dan menyenangkan. *Pop up book* tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga dapat menjadi buku hiburan yang menyenangkan bagi siswa. Kombinasi elemen-elemen tersebut menjadikan *pop up book* sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar melalui pengalaman membaca yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Efektivitas penggunaan buku *pop up book* dalam pembelajaran mendapatkan hasil yang baik menurut beberapa penelitian. Salah satunya adalah penelitian Kamal dkk, (2024: 9) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media buku *pop up* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terbukti memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian belajar siswa. Melalui penggunaan media interaktif ini, siswa lebih terlibat aktif dalam proses belajar, karena buku *pop up* menyajikan pengalaman visual dan taktil yang menarik. Oleh karena itu penelitian ini mendeskripsikan bagaimana proses pengembangan media pembelajaran *pop up book* dalam pembelajaran tari. Maka penelitian pengembangan harus dilakukan karena tidak ada *pop up book* dengan materi seni tari khususnya di Lampung dengan materi Tari Bedana.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana tahapan pengembangan media pembelajaran Tari Bedana berbasis *pop up book*?
- 1.2.2 Bagaimana kelayakan media pembelajaran Tari Bedana berbasis *pop up book*?
- 1.2.3 Bagaimana kemenarikan media pembelajaran Tari Bedana berbasis *pop up book*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsikan tahapan pengembangan media pembelajaran Tari Bedana berbasis *pop up book*.
- 1.3.2 Mendeskripsikan kelayakan media pembelajaran Tari Bedana berbasis *pop up book*.
- 1.3.3 Mendeskripsikan kemenarikan media pembelajaran Tari Bedana berbasis *pop up book*.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Manfaat untuk siswa diharapkan dari penelitian ini *pop up book* yang menarik secara visual dapat membuat siswa lebih tertarik dan antusias dalam belajar dan meningkatkan minat baca.
- 1.4.2 Manfaat untuk guru diharapkan dapat mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memiliki tambahan alat bantu mengajar yang menarik dan variatif, sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif.
- 1.4.3 Manfaat untuk sekolah yaitu adanya media pembelajaran inovatif seperti *pop up book* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih baik.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada materi Tari bedana dengan mencakup sejarah Tari bedana serta elemen-elemen dalam tarian ini seperti gerak yang dibuatkan tutorial di *Youtube*, musik, tata busana dan tata rias.

1.5.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam studi pengembangan media pembelajaran Tari Bedana berbasis *pop up book* adalah segala hal yang secara langsung menjadi fokus kajian, baik dari segi media yang dikembangkan, materi pembelajaran Tari Bedana, hingga dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

1.5.2 Subjek Penelitian

Penelitian pengembangan (*research and development*), subjek penelitian dipilih secara strategis untuk memberikan masukan, penilaian, dan validasi terhadap media yang dikembangkan seperti satu ahli media, satu ahli materi, guru seni budaya kelas VII, dan siswa kelas VII sebanyak 31 orang sebagai sampel siswa.

1.5.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Bandar Lampung, yang berlokasi di Jl. Sultan Badaruddin No.4, Gunung Agung, Kec. Langkapura, Kota Bandar Lampung, Lampung 35117.

1.5.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1. 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Kegiatan	Aktivitas
1.	<i>Define</i>	September 2025	Observasi
2.	<i>Design</i>	Oktober 2025	Perancangan Produk
3.	<i>Develop</i>	November 2025	Revisi Produk
4.	<i>Dessiminate</i>	November – Desember 2025	Penyebaran Produk

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan untuk dijadikan bahan perbandingan dan sumber ide dalam penelitian baru. Selain itu, penelitian sebelumnya juga membantu peneliti menempatkan penelitiannya serta menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan adalah baru. Pada bagian ini, penulis menyajikan beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dan relevansi dengan topik yang sedang diteliti. Berikut penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Penelitian yang berhubungan dengan pengembangan media pembelajaran *pop up book* sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Nur Azizah Ilfatin (2017), dalam penelitiannya yang berjudul "Nur Gora Tari Remo Bolet Melalui Media *Pop Up Book* Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Pada Generasi Milenial". Penelitian ini membahas *pop up book* dengan materi Tari Remo Bolet dapat mempengaruhi minat baca pada seseorang. Hasil dari penelitian tersebut dinyatakan valid dan efektif oleh para ahli sesuai dengan prosedur dengan menggunakan analisis kebutuhan guru dan siswa. Persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah bagaimana *pop up book* dapat meningkatkan minat baca. Namun terdapat juga perbedaan pada penelitian ini yaitu materi pada bukunya adalah Tari Bedana. Sedangkan pada peneliti sebelumnya materinya adalah Tari Remo Bolet. Serta pada penelitian kali ini ditujukan untuk siswa SMP sedangkan peneliti sebelumnya pada generasi milenial.

Penelitian selanjutnya yang relevan dengan yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian dengan judul “*Design Buku Ajar Tari Orek-orek Ngawi Dalam Bentuk Pop Up*” oleh Martha Tisna Ginanjar Putri (2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengenalkan budaya kepada siswa melalui buku *pop up book*. Dengan dibuatnya buku ajar tentang Tari Orek-Orek Ngawi, diharapkan bisa membantu siswa untuk mengenal, memahami, dan menghargai tarian Orek-Orek sebagai salah satu seni tradisional dari Kabupaten Ngawi yang merupakan bagian dari kekayaan budaya Nusantara. Penelitian ini bertujuan untuk mengubah buku ajar Tari Orek-Orek Ngawi yang sebelumnya masih berupa ketikan manual, menjadi buku yang lebih menarik dengan bentuk *pop up*. Proses perancangan dan pengembangan berhasil menghasilkan buku yang menarik dan interaktif.

Standar kelayakan grafika dari BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), yang meliputi kelayakan ukuran buku, *design* sampul, jenis huruf pada sampul, isi atau materi, jenis huruf dalam isi, serta ilustrasi yang digunakan (Putri, 2019). Hal ini sama dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengembangkan buku Tari Bedana menjadi buku *pop up* yang lebih menarik. Model yang digunakan juga sama dengan penelitian ini yaitu menggunakan teori 4D Thiagarajan yang sama-sama dibatasi hanya sampai proses *develop*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada materi yang di gunakan, pada peneliti sebelumnya materi yang di gunakan adalah Tari Orek-orek Nyawi, sedangkan penelitian ini menggunakan Tari Bedana. Perbedaan selanjutnya yaitu pada capaian penelitian yang berbeda, dimana penelitian ini berfokus pada minat baca, sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada pelesTarian dan pengenalan Tari Orek-orek Ngawi.

Penelitian ketiga yang sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Tari Bedana Berbasis Video Animasi” oleh Ihkasan Taufiq (2024). Penelitian ini bertujuan untuk membuat media pembelajaran Tari Bedana yang disajikan dalam bentuk video animasi. Media ini memuat materi mengenai sejarah Tari Bedana, sehingga diharapkan dapat

membantu siswa lebih mudah memahami asal-usul dan makna dari Tarian tradisional tersebut dengan cara yang menarik dan tidak membosankan. Penelitian ini dinyatakan valid dan efektif berdasarkan uji coba di SMA Negeri 13 Bandar Lampung.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan sudah sesuai dengan langkah-langkah yang tepat, dimulai dari analisis kebutuhan guru dan siswa, lalu dilanjutkan dengan tahap perancangan, pengembangan, dan evaluasi. Media yang dibuat juga telah dinyatakan valid, efektif, dan praktis oleh ahli media. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah peneliti sebelumnya menggunakan materi Tari Bedana Olok Gading sedangkan penelitian ini menggunakan materi Tari Bedana 9 Ragam. Kemudian perbedaan juga terletak pada jenis media yang digunakan. Selain itu, model pembelajarannya juga berbeda, penelitian sebelumnya hanya menyampaikan materi sejarah Tari Bedana melalui video, sedangkan dalam penelitian ini materi disampaikan melalui buku yang mendukung proses belajar secara langsung. Karena buku dapat diakses tanpa terhalang kuota internet, LCD proyektor, dan lain-lain.

2.2 Pengembangan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Pengembangan merupakan proses, cara, atau perbuatan mengembangkan. Menurut Ritonga dkk (2022: 347) pengembangan merupakan suatu proses sistematis dalam mengoptimalkan potensi yang ada agar menjadi lebih maksimal, sementara penelitian dan pengembangan merujuk pada rangkaian kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk menciptakan atau menyempurnakan suatu produk sehingga memiliki nilai fungsional yang lebih tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengembangan pembelajaran adalah upaya untuk meningkatkan mutu proses belajar, baik dari segi materi ajar maupun metode penyampaian. Materi disesuaikan dengan perkembangan ilmu, sementara strategi pembelajaran dikembangkan secara teoritis dan praktis. Bahan pembelajaran sendiri merupakan materi yang disusun secara sistematis untuk membantu siswa menguasai kompetensi tertentu.

Salah satu model tentang pengembangan dikemukakan oleh Thiagarajan yaitu teori 4D. Model 4D Thiagarajan merupakan model pengembangan yang memiliki 4 tahap yaitu: *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), dan *Disseminate* (penyebaran). Sedangkan Muluk & Athaillah (2023: 186) menyatakan bahwa tahap *Define* (pendefinisian) merupakan tahap awal yaitu menganalisis dari awal hingga akhir. *Design* (perancangan) tahap ini merupakan tahapan merancang sebuah produk yang sesuai dengan target capaian. *Develop* (pengembangan) adalah tahap pengembangan yang berisi validasi dan uji coba produk. Dan *Disseminate* (penyebaran) merupakan hasil akhir dari pengembangan sebuah produk. Adapun 4 tahapan dalam penelitian pengembangan menurut Thiagarajan adalah sebagai berikut.

2.2.1 *Define*

Tahap *define* merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh setiap peneliti dalam menggunakan metode penelitian pengembangan model 4D. Tujuan dari tahap ini adalah untuk merumuskan serta menetapkan kebutuhan instruksional yang diperlukan dalam proses perancangan atau pengembangan suatu produk, guna memperoleh dasar analisis data yang relevan (Lestari, 2018: 58). Tahap awal dalam penelitian pengembangan dimulai dengan melakukan beberapa analisis penting, seperti analisis pembelajaran untuk memastikan ide yang akan dikembangkan jelas dan sesuai kebutuhan. Selanjutnya, dilakukan analisis siswa agar produk yang dibuat bisa digunakan dengan mudah dan efektif. Setelah itu analisis pembelajaran yang dilakukan untuk mengidentifikasi agar relevan dengan pengembangan bahan ajar. Hasil dari semua analisis ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk merumuskan draf awal buku ajar yang akan dikembangkan (Putri, 2019: 64).

2.2.2 *Design*

Design merupakan tahap perancangan model dan prosedural pengembangan dilakukan secara konseptual dan teoretik, artinya kegiatan ini fokus pada penyusunan rancangan awal berdasarkan teori dan konsep yang sudah ada. Menurut Arwanda dkk (2020) tahap ini, pengembang mulai merancang kerangka atau struktur dari produk yang akan dibuat, termasuk tujuan, isi, strategi, metode, serta alat yang akan digunakan dalam pengembangan. Semua komponen ini disusun berdasarkan kajian literatur, teori yang relevan, dan hasil analisis kebutuhan dari tahap sebelumnya (*define*). Pada tahap ini disesuaikan dengan ketentuan BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) tahun 2007 kurikulum merdeka yaitu memuat 4 unsur kelayakan yaitu, kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikaan. Menurut Putri (2019: 64) yang menyatakan bahwa perancangan secara fisik buku yang paling terpenting adalah *design* yang melalui kelayakan kegrafikaan. Dilihat dari kelayakan kegrafikaan adalah ukuran buku, *design* kulit, tipografi kulit buku, *design* isi buku, tipografi isi buku dan ilustrasi isi.

2.2.3 *Develop*

Pada tahap *develop* dalam model 4D, kegiatan utama yang dilakukan adalah melakukan validasi terhadap *design* yang telah dibuat, merevisi media berdasarkan masukan, serta melakukan uji coba awal. Menurut Hodiyanto dkk (2020: 328-329) validasi dilakukan dengan cara meminta pendapat para ahli, seperti ahli materi, ahli media, atau ahli pembelajaran, untuk menilai apakah *design* dan isi media sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Setelah mendapatkan masukan, dilakukan perbaikan atau revisi terhadap media agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Selanjutnya, media yang sudah direvisi diuji coba dalam skala kecil untuk melihat bagaimana respon pengguna, apakah media mudah dipahami, menarik, dan bisa membantu proses pembelajaran atau tidak. Hasil uji coba ini juga menjadi dasar untuk revisi lanjutan agar produk semakin baik sebelum digunakan secara lebih luas. Tahap

ini penting karena memastikan bahwa media atau produk yang dikembangkan benar-benar layak dan bermanfaat sebelum masuk ke tahap penyebaran.

2.2.4 *Dessiminate*

Tahap ini merupakan tahap terakhir pada metode penelitian 4D, dimana produk yang telah berhasil melewati tiga tahap sebelumnya kemudian masuk ke proses penyebaran. Pada tahap ini, media pembelajaran yang telah dikembangkan dan divalidasi selanjutnya didistribusikan kepada siswa dan guru mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 7 Bandar Lampung, yang menjadi lokasi utama penelitian serta pihak yang membutuhkan media pembelajaran tersebut untuk mendukung proses belajar mengajar berupa file buku tersebut yang bisa dicetak kapanpun.

2.3 Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “penghubung”. Dalam konteks bahasa Arab, media dimaknai sebagai sarana yang berfungsi sebagai pengantar atau perantara pesan dari pihak pengirim kepada pihak penerima (Hasanah, 2020: 34). Media pembelajaran adalah elemen krusial dalam proses edukasi. Media ini berfungsi sebagai sumber pengetahuan yang membantu pengajar dalam memperluas pemahaman siswa. Dengan berbagai macam media yang digunakan oleh pengajar, dapat menjadi bahan ajar yang efektif dalam menyampaikan ilmu kepada pelajar. Penggunaan media pembelajaran dapat memicu ketertarikan siswa untuk menjelajahi topik baru dalam materi yang diajarkan, sehingga lebih mudah dipahami. Jenis media yang menarik bagi siswa dapat memberikan dorongan selama proses belajar. Alat bantu pendidikan contohnya media pembelajaran sangat diperlukan di institusi pendidikan formal. Media pembelajaran bisa digunakan sebagai sarana dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Seorang guru perlu mampu memilih media yang tepat dan sesuai agar tujuan pengajaran yang ditetapkan oleh institusi dapat tercapai.

Media pembelajaran merupakan sarana yang mendukung proses belajar mengajar agar pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien (Teni, 2018: 174). Media pembelajaran adalah berbagai alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar, yang membantu guru dalam mengajar serta menjadi perantara antara sumber belajar dan peserta didik sebagai penerima informasi (Zahwa & Syafi'i, 2022: 64). Sedangkan menurut Telaumbanua & Zega (2023: 197) media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan informasi, dimana yang menerima informasi tersebut bisa saja siswa maupun guru. Salah satu fungsi utamanya adalah membantu proses mengajar, selain itu media juga berperan dalam membentuk dan memengaruhi suasana serta lingkungan belajar yang diciptakan oleh siswa. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran memiliki banyak jenis salah satunya adalah *pop up book*.

2.3.1 Media Pembelajaran Konvensional

Media pembelajaran konvensional adalah alat bantu yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar yang bersifat tradisional dan sudah lama digunakan, seperti papan tulis, buku teks, gambar, poster, dan alat peraga sederhana. Media ini membantu menjelaskan materi agar lebih mudah dipahami siswa, meskipun tidak melibatkan teknologi modern seperti komputer atau internet. Kelebihannya, media ini mudah digunakan dan tidak membutuhkan listrik atau perangkat digital, sehingga cocok digunakan di berbagai situasi, terutama di daerah yang belum terjangkau teknologi. Hal ini sejalan dengan pendapat Seprie (2024: 3891) yang menyatakan bahwa media pembelajaran konvensional masih sering digunakan di sekolah karena beberapa alasan, seperti terbatasnya fasilitas di beberapa daerah, sulitnya akses internet, serta kebiasaan dan kenyamanan guru maupun siswa dalam menggunakan cara belajar yang sudah biasa mereka pakai.

2.3.2 Media Digital

Menurut Husein (2021: 3) media pembelajaran digital merupakan sarana pembelajaran yang memanfaatkan data digital untuk menghasilkan, mengolah, mengakses, dan mendistribusikan informasi melalui perangkat berbasis teknologi digital. Perangkat yang umum digunakan dalam konteks ini meliputi komputer, tablet, smartphone, kamera digital, jam digital, serta televisi digital. Pengembangan dan pengoperasian media pembelajaran digital juga didukung oleh berbagai penelitian yang berfokus pada pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

2.3.3 Media Pembelajaran *Pop Up Book*

Pop up book merupakan jenis buku yang dirancang dengan elemen tiga dimensi, dimana ketika halaman dibuka, akan muncul bagian-bagian yang bergerak atau menonjol, menciptakan tampilan visual yang menarik dan interaktif (Fajarwati dkk., 2021: 336). Unsur visual dan gerakan ini tidak hanya membuat buku tersebut lebih menarik secara estetika, tetapi juga berperan dalam meningkatkan daya tarik siswa terhadap materi yang disajikan. Dengan penyajian yang lebih hidup dan nyata, *pop up book* mampu membantu siswa memahami topik yang sedang dipelajari secara lebih mendalam dan menyenangkan, karena mereka tidak hanya membaca teks, tetapi juga terlibat secara visual dan kinestetik dalam proses pembelajaran tersebut. *Pop up book* dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang di berikan, serta siswa dapat lebih semangat untuk membaca karena terdapat banyak *design* gambar yang menarik.

2.4 Tari Bedana

Tari Bedana merupakan salah satu kesenian tradisional rakyat yang sarat makna dan mencerminkan nilai-nilai budaya, seperti introspeksi dalam pergaulan, kasih sayang, serta rasa persaudaraan yang tulus dan ikhlas, mencerminkan warisan tradisional yang tetap lestari. Tarian ini biasanya dibawakan secara berpasangan oleh laki-laki dan perempuan. Keunikan utama dari Tari Bedana terletak pada aturan yang tidak memperbolehkan adanya kontak fisik antar penari, meskipun mereka menari berpasangan. Larangan ini mencerminkan nilai-nilai sosial dalam pergaulan yang menjunjung tinggi kehormatan diri dan batasan dalam berinteraksi dengan lawan jenis yang bukan mahram. Nilai filosofis ini tidak lepas dari pengaruh budaya Arab yang dibawa oleh para pendatang, yang turut mewarnai lahirnya Tari Bedana sebagai bagian dari akulturasi budaya (Sofia, 2016: 14). Berikut ragam gerak Tari Bedana yang diadaptasi dari buku Tari Bedana Taman Budaya Provinsi Lampung (2024: 4-11) bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. 1 Ragam Gerak Tari Bedana

Foto dan Hitungan	Keterangan
1. <i>Tahtim</i> 	Gerakan diawali dengan langkah kaki kanan dan kiri secara bergantian ke depan, dilanjutkan kaki kanan kembali melangkah sambil mengangkat kaki kiri, kemudian mundur dengan kaki kiri sambil membalikkan badan ke arah kiri; setelah itu, kaki kanan melangkah, disusul kaki kiri maju dan kaki kanan menjinjit di samping kaki kiri, lalu maju dengan kaki kiri sambil menurunkan badan, dan diakhiri dengan menarik kaki kanan ke samping kaki kiri dan langsung turun ke posisi jongkok sebagai bentuk penghormatan (Sumbah).

2. <i>Khesek Gantung</i> 	Gerakan dimulai dengan melangkahkan kaki kanan ke depan diikuti kaki kiri, kemudian kaki kanan diayun dan digeser ke samping kanan membentuk sudut 30 derajat, lalu diTarik kembali merapat ke kaki kiri sambil diangkat, sementara tangan melakukan gerakan bekelai, dan seluruh rangkaian dapat dilakukan secara sebaliknya dengan kaki kiri. Gerakan tangan menggunakan gerak Bekelai.
3. <i>Khesek Injing</i> 	Rangkaian gerak dimulai dengan melangkahkan kaki kanan lalu kaki kiri, kemudian kaki kanan diangkat dan diletakkan jinjit di sebelah kaki kiri sambil menurunkan badan, dilanjutkan dengan mengayun kaki kanan ke samping kanan sejauh 30 derajat, diiringi gerakan tangan bekelai.
4. <i>Jim pang (Sembokh)</i> 	Gerakan dimulai dengan melangkah menggunakan kaki kanan dan kiri secara bergantian, kemudian mundur dengan kaki kanan dan kembali melangkah menggunakan kaki kiri, dilanjutkan melangkah kaki kanan, lalu memutar ke arah kiri menggunakan kaki kiri dan diikuti kaki kanan, setelah itu melakukan putaran balik ke kanan (sembok), diakhiri dengan mengangkat kaki kiri ke samping kiri kaki kanan, dan memastikan kaki kiri dalam posisi jinjit, sementara tangan melakukan gerakan kimbang.

Foto dan Hitungan	Keterangan
5. <i>Humbak Moloh</i> 	Gerakan dimulai dengan kaki kanan melangkah ke samping kanan, diikuti kaki kiri yang mengikuti arah kaki kanan, lalu kaki kanan kembali melangkah ke samping kanan dan kaki kiri diayun ke depan; setelah itu kaki kiri melangkah ke samping kiri, diikuti kaki kanan mengikuti arah kaki kiri, dilanjutkan kaki kiri kembali ke samping kiri dan ditutup dengan kaki kanan diayun ke depan, sambil melakukan gerakan tangan bekelai.
6. <i>Ayun</i> 	Gerakan dimulai dengan melangkah menggunakan kaki kanan dan kiri secara bergantian, lalu kaki kanan kembali melangkah diikuti dengan mengayun kaki kiri, kemudian kaki kiri dan kanan kembali melangkah bergantian, dan diakhiri dengan langkah kaki kiri serta mengayun kaki kanan, sambil diiringi gerakan tangan kimbang.
7. <i>Ayun Gantung</i> 	Gerakan dimulai dengan mengangkat kaki kanan lalu merendah, dilanjutkan dengan mengayun kaki kiri dan kembali merendah menggunakan kaki kanan, kemudian kaki kiri diangkat dan diturunkan dengan gerakan merendah, dilanjutkan dengan mengayun kaki kanan dan diakhiri dengan merendah menggunakan kaki kiri, sambil diiringi gerakan tangan bekelai.

Foto dan Hitungan	Keterangan
8. <i>Belitut</i> 	Gerakan diawali dengan kaki kanan melangkah menyilang ke kiri, diikuti kaki kiri yang melangkah ke belakang kaki kanan, kemudian diulangi kembali langkah silang kaki kanan dan kaki kiri, dilanjutkan dengan melangkah maju menggunakan kaki kanan, lalu kaki kiri menyilang ke kanan sambil memutar badan, dilanjutkan mundur menggunakan kaki kanan, dan diakhiri dengan mengayun kaki kiri ke depan sambil melakukan gerakan tangan bekelai kimbang.
9. <i>Gelek</i> 	Gerakan dimulai dengan mengayun dan mengangkat kaki kanan, dilanjutkan dengan melangkah menggunakan kaki kanan, kiri, dan kembali kanan, kemudian mundur dengan kaki kiri, melangkah menyamping dari kanan ke kiri, menyilangkan kaki kiri ke kanan, serta mengayunkan kaki kanan ke depan, sambil diiringi dengan gerakan tangan kimbang.

Berikut adalah busana Tari Bedana perempuan dan laki-laki yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini, yang masing-masing memiliki ciri khas dan makna tersendiri sebagai bagian dari kekayaan budaya Lampung, dimana busana penari perempuan umumnya menampilkan kesan anggun dan sopan melalui penggunaan baju kurung yang dipadukan dengan kain Tapis, Siger atau hiasan kepala, serta berbagai aksesoris pendukung yang melambangkan kehalusan budi dan keindahan, sedangkan busana penari laki-laki lebih menonjolkan kesan gagah dan berwibawa dengan mengenakan baju lengan panjang, celana panjang, kain Tupal yang dililitkan di pinggang, serta penutup kepala khas, sehingga keseluruhan busana tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pertunjukan Tari Bedana, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai adat, estetika, dan identitas budaya masyarakat Lampung yang diwariskan secara turun-temurun.



Gambar 2.1 Tata Busana Penari Laki-laki
(Sumber: Chaniago, 2025)



Gambar 2.2 Tata Busana Perempuan Tampak Depan
(Sumber: Chaniago, 2025)

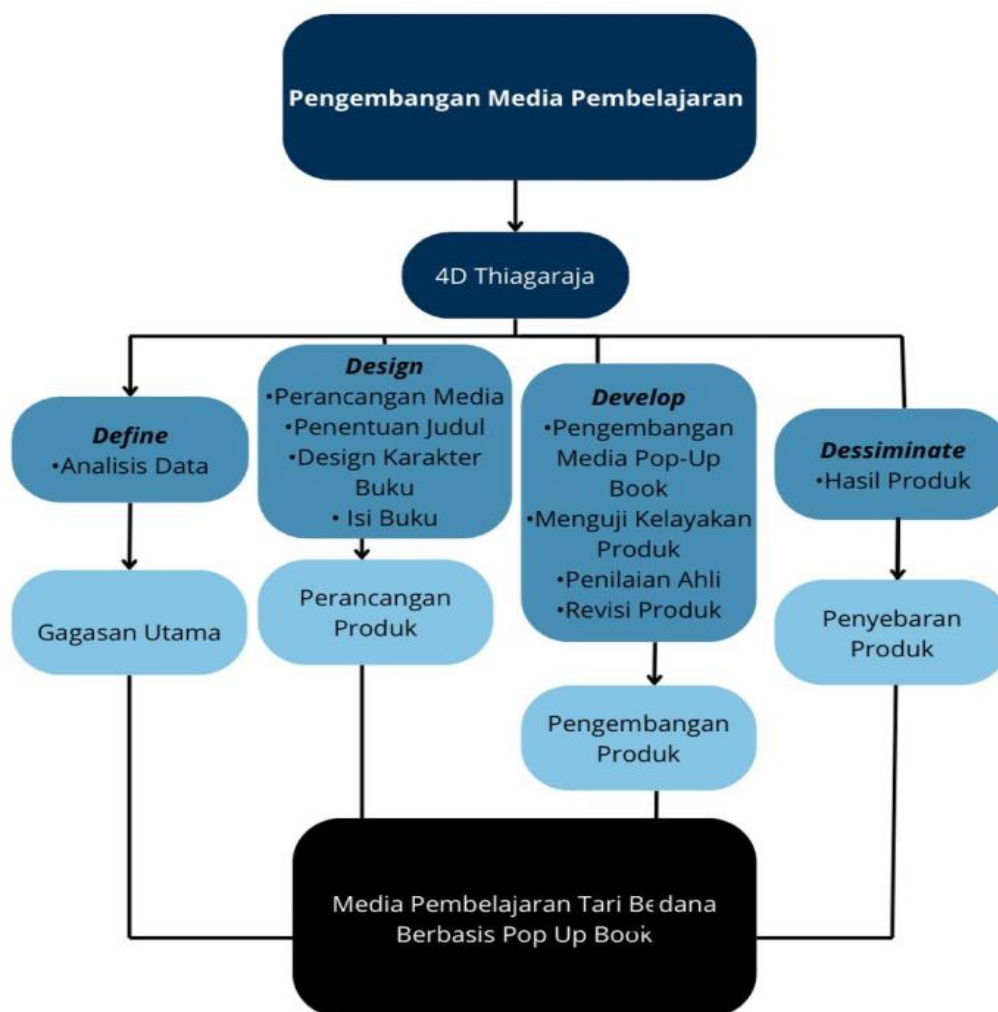
Berikut gambar tampak belakang dari tata busana penari perempuan. Terdapat beberapa aksesoris yang ada dibagian belakang yaitu Sual Khira, Bunga Melati, dan Sanggul Malang. Contohnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2.3 Tata Busana Penari Perempuan Tampak Belakang
(Sumber: Chaniago, 2025)

2.5 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir digunakan sebagai landasan penelitian yang dilakukan pada minat baca siswa di SMPN 7 Bandar Lampung. Objek permasalahan pada penelitian ini adalah pemanfaatan media pembelajaran *pop up book* Tari Bedana sebagai upaya meningkatkan minat baca pada siswa. Berikut adalah kerangka berfikir dalam penelitian ini:



Gambar 2.4 Kerangka Berfikir
Sumber: (Chaniago, 2025)

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran Tari Bedana yang menarik dan efektif melalui media *pop up book*. Pengembangan menggunakan model 4D Thiagarajan yang terdiri dari empat tahap: *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Pada tahap *define*, dilakukan analisis kebutuhan dan perumusan gagasan utama. Tahap *design* mencakup perancangan media, penentuan judul, dan *design* karakter buku. Selanjutnya, tahap *develop* meliputi pengembangan media, uji kelayakan produk oleh ahli, serta revisi produk. Terakhir, tahap *disseminate* dilakukan untuk menyebarluaskan media kepada pengguna. Melalui tahapan ini, dihasilkan media *pop up book* sebagai alat bantu pembelajaran Tari Bedana yang menarik, layak digunakan, dan mendukung pelestarian budaya lokal.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D), yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu serta menguji tingkat keefektifan dari produk yang dikembangkan. Menurut Sugiyono (2022: 297) *Research and Development* (R&D) adalah serangkaian proses atau tahapan yang dilakukan untuk menciptakan produk baru atau meningkatkan kualitas produk yang sudah ada. Dalam konteks ini, penelitian difokuskan pada pengembangan media pembelajaran berupa buku berbasis *pop up* yang memuat materi tentang Tari Bedana. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menciptakan sebuah media pembelajaran inovatif yang tidak hanya menyajikan informasi secara menarik, tetapi juga mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi budaya, khususnya Tari Bedana. Selain mengembangkan media tersebut, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi aspek kelayakan, kemudahan penggunaan, serta daya Tarik dari media pembelajaran yang dikembangkan, guna memastikan bahwa media ini layak dan sesuai untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah ahli media yaitu ibu Dr. Chika Rahayu, M.Pd yang merupakan dosen dan berkompeten di bidang pendidikan., dan ahli materi yaitu bapak I Gusti Nyoman Arsana yang merupakan salah satu orang yang ikut serta dalam penciptaan Tari Bedana 9 ragam, serta guru seni budaya SMPN 7 Bandar Lampung yaitu Bapak Sairul Anwar, S.Pd. dan sebagian siswa-siswi kelas VII SMPN 7 Bandar Lampung. Para ahli media dan ahli materi memiliki peran penting dalam

mengevaluasi kelayakan produk media yang telah dikembangkan, dengan mempertimbangkan aspek teknis, isi, serta kesesuaian terhadap tujuan pembelajaran. Sementara itu guru dan siswa berperan sebagai pengguna akhir yang menguji kelayakan serta kemenarikan dari produk media tersebut dalam konteks penggunaannya dilingkungan belajar yang sesungguhnya. Dengan demikian, keterlibatan kedua kelompok ini baik dari sisi evaluasi akademis maupun pengalaman langsung pengguna memberikan kontribusi yang saling melengkapi untuk memastikan bahwa media yang dikembangkan tidak hanya layak secara teori dan konten, tetapi juga efektif dan menarik saat diterapkan di lapangan.

3.3 Tahapan Penelitian

Model pengembangan 4D digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian ini yang berfokus pada media pembelajaran. Menurut Thiagarajan (1974), model ini terdiri dari empat tahapan utama. Tahap pertama adalah pendefinisian, yang mencakup analisis kebutuhan terhadap media pembelajaran yang akan dikembangkan. Tahap kedua yaitu perancangan, merupakan proses penentuan isi dan tampilan yang akan disajikan dalam media tersebut. Selanjutnya, tahap pengembangan dilakukan dengan melibatkan validasi dari para ahli atau validator untuk menilai kelayakan media. Terakhir, tahap penyebaran dilakukan dengan mendistribusikan media pembelajaran yang telah dikembangkan agar dapat digunakan secara lebih luas oleh sasaran pengguna. Adapun 4 tahapan dalam penelitian 4D Thiagarajan adalah sebagai berikut.

3.3.1 Define

Pada tahap ini, penulis melaksanakan kegiatan observasi dan wawancara secara langsung di SMPN 7 Bandar Lampung. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara menyeluruh proses pembelajaran yang berlangsung, khususnya mencermati aktivitas siswa selama mengikuti pelajaran serta aktivitas guru saat menyampaikan materi. Observasi juga dilakukan di perpustakaan untuk melihat bagaimana siswa untuk membaca buku. Tujuan

dari observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas serta menganalisis berbagai kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah dalam mendukung proses pembelajaran Tari Bedana, sehingga informasi yang dikumpulkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan media pembelajaran yang sesuai. Tahap ini juga dilakukan beberapa analisis yaitu analisis awal, analisis karakteristik, analisis fakta yang dibutuhkan oleh pengguna. Hasil dari semua analisis ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk merumuskan buku ajar yang akan dikembangkan.

Analisis pembelajaran yaitu memberikan konsep dari permasalahan pentingnya dibuat buku *pop up* Tari Bedana karena kurangnya referensi buku Tari Bedana dan bagaimana buku dapat meningkatkan minat baca siswa. Analisis siswa yaitu pengguna buku merupakan siswa SMP. Karakteristik yang diketahui setelah diteliti disesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan. Buku *pop up* cocok digunakan karena dapat memberikan informasi lebih luas terkait Tari Bedana dengan buku yang interaktif dan menarik. Analisis materi pembelajaran, yaitu untuk mengetahui materi agar sesuai dengan pengembangan bahan ajar yang telah dilakukan. Perumusan tujuan buku ajar atau tujuan pembelajaran (*specifying insruction objectives*) merupakan rangkuman hasil dari analisis tugas untuk menentukan tujuan pembelajaran yang dicapai dalam buku ajar yang dikembangkan. Tujuan dari buku ajar *pop up book* Tari Bedana sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan minat baca dan pengetahuan siswa dengan isi materi sejarah, gerak, tata rias dan busana, serta alat musik yang digunakan.

3.3.2 Design

Tahap ini merupakan langkah awal dimana penulis mulai merancang *pop up book*. Dalam proses perancangan buku tersebut, terdapat sejumlah tahapan penting yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah sebagai berikut.

3.3.2.1 Menentukan Judul

Langkah awal dalam pengembangan media *pop up book* adalah penentuan judul. Judul yang dipilih untuk media ini adalah “*Pop Up Book Tari Bedana*”. Istilah *pop up book* mengacu pada *Design* buku yang dirancang sedemikian rupa sehingga saat dibuka akan menampilkan karakter dalam bentuk 3D, yang menjadi elemen utama dalam media pembelajaran ini. Sementara itu, kata *Bedana* merujuk pada nama Tarian tradisional yang sejarahnya menjadi fokus pembahasan dalam media tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan pertimbangan tersebut, judul yang digunakan untuk media pembelajaran ini adalah “*pop up book Tari Bedana*”.

3.3.2.2 Menentukan Ukuran Buku

Buku *pop up* Tari Bedana telah dirancang dengan ukuran A3 yang mengacu pada standar ISO, sehingga sesuai dengan standar umum yang berlaku dalam dunia pendidikan dan percetakan. Pemilihan ukuran ini dilakukan dengan pertimbangan agar buku mudah dibaca, dipegang, dan dibawa oleh siswa, serta memungkinkan penyajian elemen visual yang lebih optimal. Dengan ukuran A3, tampilan gambar, ilustrasi gerakan tari, serta elemen *pop up* dapat ditampilkan secara jelas dan proporsional, sehingga memudahkan siswa dalam memahami isi materi. Selain itu, ukuran ini juga mendukung keterbacaan teks dan kejelasan informasi, terutama pada bagian-bagian penting seperti sejarah Tari, penjelasan gerakan, tata rias dan busana, serta alat musik yang digunakan.

3.3.2.3 Menentukan Cover Buku

Design kulit buku *pop up* Tari Bedana akan dibuat dengan tampilan yang harmonis dan konsisten, baik dari sisi depan, belakang, maupun samping. Warna utama yang digunakan adalah merah maroon sebagai

latar belakang dominan, dipadukan dengan warna-warna analogus seperti kuning atau emas sebagai variasi agar tampilan lebih hidup dan menarik. Untuk bagian judul buku, digunakan warna kuning dengan gradasi maroon serta ditambahkan line berwarna biru agar tulisan terlihat jelas, mencolok, dan tetap elegan. Fokus utama (*point of interest*) pada *Design* ini adalah ilustrasi sepasang penari Tari Bedana dengan pakaian adat khas mereka. Ilustrasi tersebut dibuat dalam gaya kartun agar lebih menarik bagi pembaca. Komposisi *Design* dirancang seimbang antara ukuran judul dan gambar. Judul ditampilkan dengan ukuran besar agar mudah dibaca dan tetap proporsional dengan gambar utama, sehingga tampilan keseluruhan terlihat menarik, rapi, dan mudah dipahami.

3.3.2.4 Tipografi Cover Buku

Jenis huruf yang digunakan untuk judul buku adalah *CUSTOM* yaitu jenis huruf dengan tampilan yang tegas, modern, dan tetap mudah dibaca. Bentuk huruf ini sederhana namun tetap mampu menyampaikan pesan dengan jelas, sehingga sangat cocok digunakan pada judul utama yang ingin ditonjolkan. Agar tampil lebih menarik dan menonjol, warna tulisan judul menggunakan warna kuning dengan efek gradasi 3D, sehingga memberi kesan mewah dan tampak menonjol dari latar belakang berwarna maroon. Kombinasi antara jenis huruf *Lovelo* yang kuat dan warna emas yang mengilap ini bertujuan agar judul buku lebih mudah terbaca dari kejauhan, kontras dengan latar belakangnya, serta mampu menarik perhatian pembaca sejak pandangan pertama.

3.3.2.5 *Design* Isi Buku

Buku *pop up* ini terdiri dari empat bab utama yang disusun secara sistematis dan konsisten, yaitu bab sejarah, tata rias dan busana, ragam gerak, serta alat musik. Setiap lembar memiliki struktur tata letak yang

berbeda agar buku menjadi lebih menarik, dimulai dari lembar sejarah, dilanjutkan dengan penjelasan ragam gerak, isi materi dan pada lembar ragam gerak akan di tambahkan berupa tutorial gerak dengan menggunakan video yang di upload di *YouTube* yang dapat diakses dengan *QRCode*. Lalu dilanjutkan dengan lembar tata busana dan tata rias dan yang terakhir adalah lembar alat musik. Buku ini juga dilengkapi dengan lembar kata pengantar dan profil penulis untuk memberikan gambaran umum serta latar belakang penulis kepada pembaca. Ilustrasi *pop up* hadir pada bagian isi materi, dirancang dengan tampilan menarik namun tetap tidak mengganggu teks atau penjelasan. Justru, ilustrasi *pop up* ini berfungsi sebagai pendukung visual yang memperjelas dan memperkuat pemahaman terhadap materi yang disampaikan, sehingga pembaca, khususnya siswa, dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif.

3.3.2.6 Tipografi Isi Buku

Jenis huruf yang digunakan untuk penjelasan materi dalam buku ini adalah *HandwritingREGULER*, yaitu huruf yang sederhana, jelas, dan sangat mudah dibaca. Pemilihan jenis huruf ini bertujuan agar pembaca, terutama siswa dapat memahami isi materi dengan nyaman tanpa merasa lelah saat membaca. Ukuran huruf disesuaikan secara proporsional dengan ukuran ilustrasi *pop up*, sehingga keduanya saling menunjang dan menciptakan tampilan yang seimbang serta enak dilihat. Penyajian ilustrasi *pop up* menjadi elemen utama yang dominan, sementara penjelasan diberikan melalui kalimat yang singkat, jelas, dan tidak terlalu panjang. Hal ini bertujuan agar fokus pembaca tetap pada visualisasi yang disajikan, namun tetap mendapatkan informasi yang cukup dari penjelasan tertulisnya. Buku ini tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga efektif dalam menyampaikan informasi secara ringan dan mudah dipahami.

3.3.2.7 Ilustrasi Isi

Ilustrasi yang digunakan dalam buku *pop up* ini diterapkan secara langsung pada bagian penjelasan isi materi, dengan gambar-gambar yang disesuaikan secara tepat dengan konten yang dibahas dalam setiap bab. Pemilihan ilustrasi dilakukan secara cermat agar relevan dengan materi, sehingga mampu memperjelas isi penjelasan dan membantu pembaca. Kehadiran ilustrasi tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap visual, tetapi juga memberikan daya tarik tersendiri karena berkaitan erat dengan informasi yang dijelaskan. Selain itu, variasi ilustrasi yang diterapkan pada setiap bab dirancang untuk memberikan kesan dinamis dan tidak monoton. Hal ini bertujuan agar pembaca tidak mudah merasa bosan, justru semakin tertarik dan penasaran untuk mengeksplorasi isi buku secara keseluruhan.

3.3.3 Develop

Tahap pengembangan atau *develop* terdiri dari dua kegiatan utama. Kegiatan pertama adalah melakukan evaluasi terhadap produk media pembelajaran yang telah dirancang, dimana penilaian ini dilakukan oleh seorang ahli yang memiliki keahlian dalam bidang pengembangan media atau multimedia yaitu ibu Dr. Chika Rahayu, M.pd., serta ahli materi Tari Bedana yaitu Bapak I Gusti Nyoman Arsana. Selanjutnya, kegiatan kedua melibatkan pengumpulan penilaian dari para responden yang menggunakan media tersebut. Responden dalam penelitian ini adalah beberapa siswa serta guru mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 7 Bandar Lampung yaitu Bapak Sairul Anwar, S.Pd, yang memberikan masukan berdasarkan pengalaman langsung mereka dalam menggunakan media pembelajaran yang dikembangkan.

3.3.4 Disseminate

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam model pengembangan 4D, yaitu tahap diseminasi, dimana produk yang telah melalui tiga tahap sebelumnya *define*,

design, dan develop kemudian didistribusikan kepada pengguna. Pada tahap ini, media pembelajaran yang telah dikembangkan dan divalidasi didistribusikan kepada guru dan siswa mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 7 Bandar Lampung. Sekolah tersebut menjadi lokasi utama penelitian sekaligus pihak yang membutuhkan media pembelajaran ini sebagai sarana pendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Penyebaran media juga dilakukan dengan membagikan *soft file* buku *pop up* agar sekolah-sekolah di Lampung atau sanggar yang membutuhkan bisa mencetak buku tersebut kapan saja. Tujuannya agar produk yang telah dikembangkan dapat dimanfaatkan secara langsung oleh pengguna sasaran dan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

3.4 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.4.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 7 Bandar Lampung yang terletak di Jl. Sultanbadarudin No. 4 Kec. Gunung Agung Kel. Langkapura Kota Bandar Lampung.

3.4.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dalam kurun waktu 4 bulan yaitu pada bulan September 2025 sampai Desember 2025.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2022: 224) dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan RnD” menyatakan teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahap paling strategis dalam suatu penelitian, karena inti dari kegiatan penelitian adalah memperoleh data yang relevan dan akurat. Tanpa pemahaman yang tepat mengenai teknik pengumpulan data, maka data yang diperoleh kemungkinan besar

tidak akan memenuhi standar yang telah ditetapkan dalam penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan penelitian agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.5.1 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data, terutama ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan guna mengidentifikasi permasalahan yang perlu diteliti, atau ketika diperlukan pemahaman yang lebih mendalam dari responden dengan jumlah yang relatif sedikit. Dalam hal ini, penulis berupaya menggali permasalahan yang terdapat di SMP Negeri 7 Bandar Lampung terkait proses pembelajaran Tari dan minat baca siswa melalui wawancara dengan guru mata pelajaran seni budaya, wakil kepala kurikulum, staf perpustakaan, serta sejumlah siswa di sekolah tersebut.

Teknik wawancara yang diterapkan oleh penulis adalah wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2022: 138) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas atau tidak menggunakan pedoman wawancara. Hal ini memungkinkan percakapan berlangsung lebih fleksibel guna memperoleh informasi yang lebih luas dan mendalam. Wawancara dilakukan bersama guru seni budaya dan beberapa siswa, agar peneliti mengetahui bagaimana proses pembelajaran di kelas serta bagaimana solusi untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran. Wawancara juga dilakukan dengan narasumber yang berkompeten di bidang Tari Bedana agar buku yang di buat sesuai dan materi yang ada di buku valid.

3.5.2 Observasi

Menurut Hadi dalam Sugiyono (2022:145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks karena melibatkan berbagai unsur biologis dan psikologis,

terutama pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini, observasi pada tahap *develop* dilakukan dengan menggunakan teknik *non participant observation*, yaitu teknik pengamatan di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas yang sedang diamati (Sugiyono, 2022: 146). Sedangkan pada tahap *define* observasi dilakukan dengan peneliti mengamati secara langsung. Pelaksanaan observasi dilakukan pada tahap *define* dan *develop*. Pada tahap *develop pop up book* akan ditampilkan secara langsung kepada siswa dan siswi serta guru mata pelajaran Seni Budaya di SMPN 7 Bandar Lampung, dengan tujuan untuk mengamati respons dan interaksi mereka terhadap media yang dikembangkan.

3.5.3 Angket

Sebagai upaya untuk menghasilkan media pembelajaran yang berkualitas, diperlukan alat penilaian yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kelayakan media tersebut secara menyeluruh. Dalam hal ini, peneliti memilih angket sebagai instrumen evaluasi karena dinilai mampu memberikan masukan dan penilaian yang objektif terhadap media pembelajaran yang telah dikembangkan. Angket ini dirancang tidak hanya untuk menilai aspek teknis dan tampilan visual, tetapi juga untuk mengukur sejauh mana media tersebut efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan menggunakan instrumen ini, peneliti dapat memperoleh data yang mendukung penyempurnaan media agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di lapangan.

Angket yang telah disusun kemudian diberikan kepada sejumlah pihak yang dianggap relevan dan berkompeten dalam memberikan penilaian, yaitu ahli di bidang pengembangan media dan ahli di bidang Tari Bedana, serta siswa dan guru mata pelajaran Seni Budaya di SMPN 7 Bandar Lampung sebagai pengguna langsung media tersebut. Dalam penyusunannya, angket ini menggunakan Skala *Likert*, yang memungkinkan responden memberikan tanggapan berdasarkan tingkat kesetujuan mereka terhadap berbagai pernyataan yang diajukan, sehingga data yang diperoleh dapat diolah secara kuantitatif dan

lebih mudah dianalisis. Sugiyono (2013: 93) menjelaskan bahwa Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Berikut adalah kuisioner untuk ahli media, ahli materi, guru, dan siswa. Kuisioner diberikan kepada bapak I Gusti Nyoman Arsana untuk menilai kelayakan media *pop up book* dengan materi Tari Bedana. Berikut ini kuisioner untuk ahli materi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 1 Kuisioner Ahli Materi

No	Unsur Penilaian	Penilaian					Ket
		1	2	3	4	5	
1.	Keakuratan data dalam buku sebelumnya dan fakta pada <i>pop up book</i> .						
2.	Kesesuaian materi Tari bedana didalam <i>pop up book</i> .						
3.	Memuat unsur-unsur Tari Bedana (gerakan, busana, makna, dan sejarah).						
4.	Tersedia ilustrasi/gambar pendukung yang membantu pemahaman materi .						
5.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.						
6.	Kemenarikan materi Tari Bedana yang diolah menjadi <i>pop up book</i> .						
7.	<i>pop up book</i> mendorong rasa ingin tahu siswa untuk membaca.						
8.	Kemampuan media <i>pop up book</i> menambah wawasan.						
9.	Kelengkapan materi Tari Bedana.						
10.	Kemudahan memahami buku <i>pop up book</i> .						
11.	Elemen 3D sesuai dengan isi materi Tari Bedana						
Jumlah							

Instrumen penilaian ahli media diberikan kepada ibu Dr. Chika Rahayu, M.Pd., untuk menilai kelayakan media *pop up book* Tari Bedana. Instrumen ini disusun untuk mengevaluasi aspek media pembelajaran. Berikut ini kuisioner ahli media dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 2 Kuisioner Ahli Media

No	Unsur Penilaian	Penilaian					Ket
		1	2	3	4	5	
1.	Tata letak karakter 3D menarik dan proporsional.						
2.	Kombinasi warna serasi.						
3.	Tipografi (jenis dan ukuran huruf) mudah dibaca.						
4.	Mekanisme buka dan tutup halaman lancar dan tidak mengganggu.						
5.	Mendorong rasa ingin tahu siswa untuk membaca.						
6.	Ilustrasi <i>pop up book</i> mendukung pemahaman Tari Bedana.						
7.	Kualitas bahan (kertas, cetakan, ketahanan) baik.						
8.	Ukuran buku sesuai untuk digunakan siswa (tidak terlalu kecil/besar).						
9.	Kemenarikan <i>Design</i> karakter.						
10.	Kreativitas dalam ilustras.						
11.	Kemenarikan media saat digunakan.						
Jumlah							

Instrumen penilaian guru seni budaya diberikan kepada Sairul Anwar, S.Pd., selaku guru Seni Budaya di SMP Negeri 7 Bandar Lampung, untuk menilai kemenarikan dan kelayakan media *pop up book* Tari Bedana. Berikut ini kuisioner untuk guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 3 Kuisisioner Untuk Guru

No	Unsur Penilaian	Penilaian					Ket
		1	2	3	4	5	
1.	Buku membantu pencapaian tujuan pembelajaran seni Tari (khususnya Tari Bedana).						
2.	Media mudah digunakan dalam proses pembelajaran.						
3.	<i>pop up book</i> berfungsi dengan baik.						
4.	Media <i>pop up book</i> membuat siswa lebih antusias dalam pembelajaran Tari.						
5.	Gambar. Teks, dan <i>pop up book</i> membantu pemahaman siswa tentang Tari Bedana.						
6.	Mendorong rasa ingin tahu siswa untuk membaca.						
7.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran.						
8.	Kesesuaian materi dengan standar kompetensi.						
9.	Kejelasan isi buku untuk pembelajaran Tari.						
10.	Kemenarikan produk untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.						
11.	Keberlanjutan penggunaan media.						
Jumlah							

Instrumen penilaian diberikan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 7 Bandar Lampung, untuk menilai kemenarikan dan kelayakan media *pop up book* Tari Bedana. Berikut ini kuisisioner untuk siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 4 Kuisisioner Untuk Siswa

No	Unsur Penilaian	Penilaian					Ket
		1	2	3	4	5	
1.	Saya terTarik dengan <i>pop up book</i> ini.						
2.	Saya mudah memahami isi materi dalam media <i>pop up book</i> pada saat proses pembelajaran.						
3.	Saya terTarik dengan <i>Design</i> ilustrasi.						

4.	Saya merasa jelas saat melihat tampilan buku.						
5.	Saya tertarik dengan visual keseluruhan dalam <i>pop up book</i> .						
6.	<i>Pop up book</i> jelas dan mudah untuk dibaca.						
7.	Media <i>pop up book</i> mampu menambah motivasi saya untuk belajar Tari Bedana.						
8.	<i>Pop up book</i> ini mendorong rasa ingin tahu siswa untuk membaca.						
9.	<i>Pop up book</i> membantu saya lebih paham tentang Tari Bedana						
10.	Gambar dalam buku mudah di pahami.						
11.	<i>Pop up book</i> bermanfaat untuk pembelajaran Tari Bedana.						
Jumlah							

Instrumen ini disusun dengan merujuk pada hasil penelitian sebelumnya oleh Taufiq (2024: 33–36), dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang menjadi indikator penilaian dari para ahli materi, ahli media, guru, serta siswa.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan sebagai langkah untuk mengevaluasi data yang diperoleh dalam menjawab pertanyaan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan aspek kelayakan, kemudahan penggunaan, dan daya Tarik dari produk media pembelajaran yang dikembangkan. Data tersebut dikumpulkan melalui tanggapan berbagai pihak yang terlibat dalam proses penilaian, antara lain ahli materi Tari Bedana, ahli media, guru, serta siswa. Masing-masing memberikan respon terhadap produk yang telah disusun, sehingga diperoleh gambaran umum mengenai efektivitas dan kualitas media tersebut.

Setelah seluruh data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis secara deskriptif. Analisis ini dilakukan dengan cara mengubah data kuantitatif yang diperoleh dari angket menjadi data kualitatif melalui konversi menggunakan skala lima. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan angka-angka

tersebut ke dalam kategori-kategori penilaian yang lebih bermakna, seperti sangat baik, baik, cukup, kurang, atau sangat kurang, sehingga hasil analisis lebih mudah dipahami dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan media lebih lanjut.

3.6.1 Mencari Nilai Responden

Penilaian ini dilakukan menggunakan instrumen yang telah disebutkan sebelumnya. Setelah seluruh data dari para responden terkumpul, data tersebut kemudian dianalisis menggunakan rumus yang telah ditentukan. Berikut adalah rumus untuk mencari nilai responden.

$$X_i = \frac{\sum x}{N_i}$$

X_i : Nilai rata-rata responden

$\sum X$: Jumlah skor

N_i : Jumlah pertanyaan

3.6.2 Mencari Nilai Rata-Rata Dari Seluruh Responden

Setelah data dari semua responden dianalisis, diperoleh nilai masing-masing responden. Langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata dari semua nilai tersebut untuk mengetahui nilai yang sebenarnya. Perhitungan ini bisa dilakukan dengan rumus berikut:

$$X = \frac{\sum X_i}{N}$$

X : Nilai rata-rata seluruh responden

$\sum X_i$: Jumlah seluruh skor

N : Jumlah responden

3.6.3 Menentukan Kriteria Nilai

Setelah menemukan nilai rata-rata, langkah berikutnya adalah menentukan apakah hasilnya layak atau tidak. Menurut Setiawan & Pradoko (2019), hal ini dilakukan dengan mengubah data angka (kuantitatif) menjadi data berupa kategori (kualitatif). Proses ini menggunakan rentang nilai dalam skala 1 sampai 5. Kriteria kelayakannya bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5 Tabel Konversi Data Kuantitatif ke Data Kualitatif dengan Skala Lima

Rumus	Perhitungan	Kriteria
$X > X_i + 1,80SB_i$	$X > 4,21$	Sangat Baik
$X_i + 0,60SB_i < X \leq X_i + 1,80SB_i$	$3,40 < X \leq 4,2$	Baik
$X_i - 1,80SB_i < X \leq X_i + 0,60SB_i$	$2,60 < X \leq 3,40$	Cukup
$X_i - 1,80SB_i < X \leq X_i - 0,60SB_i$	$1,79 < X \leq 2,60$	Kurang
$X \leq X_i - 1,80SB_i$	$X \leq 1,79$	Sangat Kurang

(Sumber: Setiawan & Pradoko, 2019: 73)

X_i = Rata-rata Skor Ideal = $1/2$ (skor max ideal + skor min ideal)

SB_i = Simpangan skor baku ideal = $1/6$ (skor maksimal – skor minimal)

X = Skor actual

V. KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

Pengembangan media pembelajaran berupa *pop up book* Tari Bedana sudah dilakukan melalui empat tahapan 4D Thiagarajan yaitu *define, design, develop, dan disseminate*. Serangkaian proses tersebut menghasilkan sebuah media pembelajaran Tari Bedana berbasis *pop up book* yang mampu memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai Tari Bedana. Tahap *define* peneliti melakukan analisis serta observasi terhadap siswa, analisis pembelajaran, dan analisis materi pembelajaran. Selanjutnya yaitu tahap *design* pada tahap ini peneliti melakukan perancangan pada setiap halaman dan *cover*, serta tipografi yang ada pada buku. Perancangan dan pencetakan melibatkan designer profesional agar buku dapat terealisasi dengan baik. Tahap selanjutnya yaitu *develop* merupakan tahapan pengembangan yang melibatkan ahli materi, ahli media, guru, serta siswa untuk menguji kelayakan buku *pop up book* Tari Bedana. Setelah uji coba selesai dilakukan dilanjutkan ke tahap revisi produk sebelum buku disebar luaskan. Selanjutnya merupakan tahap akhir yaitu *disseminate*/penyebaran, buku tersebut sudah disebarluaskan kepada beberapa instansi yaitu UPTD Taman Budaya Provinsi Lampung, Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung dan SMP 7 Bandar Lampung yang merupakan tempat penelitian.

Berdasarkan hasil evaluasi dan penilaian oleh ahli materi, ahli media, guru serta siswa, media pembelajaran ini dinyatakan sangat layak, mudah digunakan, dan menarik. Penilaian kelayakan dilakukan oleh ahli materi yaitu bapak I Gusti

Nyoman Arsana dengan rata-rata skor yaitu 4,6 dan dinyatakan layak digunakan. Penilaian juga dilakukan oleh ahli media yaitu ibu Dr. Chika Rahayu, M.Pd, yang memberikan skor rata-rata 4,9 yang dinyatakan sangat layak. Sementara itu, aspek kelayakan dan kemenarikan dinilai melalui uji coba terbatas yang melibatkan guru dan siswa SMP Negeri 7 Bandar Lampung, dengan skor rata-rata 4,8 (sangat mudah dan menarik) dari Sairul Anwar S.Pd sebagai guru, serta 4,37 (sangat mudah dan menarik) dari siswa. Dengan demikian, media pembelajaran yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan sebagai sarana pendukung pembelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan acuan untuk pengembangan media ini di masa mendatang, yaitu sebagai berikut:

5.2.1 Siswa

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan *pop up book* Tari Bedana ini sebagai bahan belajar mandiri untuk memahami seluruh elemen Tari Bedana secara lebih mudah dan menarik.

5.2.2 Guru

Pop up book Tari Bedana ini dapat terus digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, karena penggunaan media tersebut dapat membantu meningkatkan efektivitas penyampaian materi.

5.2.3 Sekolah

Pihak sekolah dapat menjadikan media ini sebagai salah satu sumber belajar yang inovatif dan mampu menarik minat siswa dalam mempelajari seni budaya.

5.2.4 Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk mengembangkan *pop up book* Tari Bedana dengan *Design* visual yang lebih detail, presisi lipatan yang lebih kuat, serta mekanisme gerak yang lebih variatif agar pengalaman

membaca menjadi lebih interaktif. Selain itu, perlu dipertimbangkan penggunaan bahan yang lebih tahan lama, terutama jika buku akan digunakan oleh siswa sekolah. Uji coba produk dapat dilakukan dengan melibatkan lebih banyak sekolah atau tingkatan pendidikan berbeda untuk memperoleh data kelayakan yang lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan seri *pop up book* lainnya yang mengangkat Tarian tradisional Lampung maupun budaya daerah lain sebagai upaya pelestarian seni budaya melalui media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Arwanda, P., Irianto, S., & Andriani, A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Articulate Storyline Kurikulum 2013 Berbasis Kompetensi Peserta Didik Abad 21 Tema 7 Kelas Iv Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 193. <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.331>
- Badan Pusat Statistik. Diakses pada tanggal 28 Juli 2025 pukul 19.30 dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/TIROMldrTjVjVzEwVWtkbmRUSk5abkk0T0U5Q1FUMDkjMyMwMDAw/tingkat-kegemaran-membaca-masyarakat-dan-unsur-penyusunnya-menurut-provinsi.html?year=2024>
- Batubara, H.H. (2022). *Media Pembelajaran Digital*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Dwinata, R. A. (2025). Pengembangan Scrabb Geh Sebagai Media Pembelajaran Tari Bedana. *Skripsi*. Pp. 29-33
- Fajarwati, A., Nurianto, S. E., & Amelia, F. N. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Merangsang Minat Baca Siswa Kelas Vi Sd Di Masa Pandemi. *Jurnal Graha Pengabdian*, 3(4), 334. <https://doi.org/10.17977/um078v3i42021p334-344>
- Hasanah, N. (2020). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Microsoft Power Point Sebagai Media Pembelajaran pada Guru SD Negeri 050763 Gebang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(2), 34-41.
- Hodiyanto, H., Darma, Y., & Putra, S. R. S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash Bermuatan Problem Posing terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 323-334. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i2.652>
- Ilfatin, N. A. (2017). Nur Gora Tari Remo Bolet melalui media Pop Up Book Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Pada Era Generasi Milenial. *Jurnal Seminar*

Nasional Seni dan Desain. 476–481.

- Kamal, A. L., Ali, M. K., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2024). Penggunaan Media Pop Up Book pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(3), 12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i3.336>
- LesTari, N. (2018). Prosedural Mengadopsi Model 4D Dari Thiagarajan Suatu Studi Pengembangan Lkm Bioteknologi Menggunakan Model Pbl Bagi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Teknologi FST Undana*, 12(2), 56–65.
- Muluk, M. S., & Athaillah, I. (2023). Pengembangan Metode Pembelajaran Berbasis Permainan pada Mata Kuliah Agama Islam di AKN Putra Sang Fajar Blitar Menggunakan Model 4-D Thiagarajan. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i2.7270>
- Purnomo, F. andi. (2022). Teori Belajar Bruner Dan Keterampilan Membaca Pemahaman. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 46–50. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v9i1.2353>
- Putri, M. T. G. (2019). *Design* Buku Ajar Tari Orek-Orek Ngawi Dalam Bentuk Pop Up. *Jurnal Design*, 7(1), 60. <https://doi.org/10.30998/jd.v7i01.5322>
- Ritonga, A. P., Andini, N. P., & Iklnmah, L. (2022). Pengembangan Bahan Ajaran Media. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 343–348. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2612>
- Rozak, A., Darmadi, & Murtafi'ah, W. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Sasa-Aura untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik SMK Cendekia Madiun. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(1), 31–50. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/didaktis/article/view/1267>
- Setiawan, A. Y., & Pradoko, S. (2019). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Angklung Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas V. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 6(1), 69–79.
- Sofia, A. (2016). Perubahan Bentuk Tari Penyajian Tari Bedana Bandar Lampung. *Greget*, 13(1), 12–29. <https://doi.org/10.33153/grt.v13i1.531>
- Sugiyono. (2022). *Metode Peneitian Kulatitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taman Budaya (2024). *Deskripsi Tari Bedana*. Lampung: Proyek Investasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Lampung 1985/1986.

- Taufiq, I. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Sejarah Tari Bedana Berbasis Video Animasi. *Skripsi*.
- Telaumbanua, pinta ceriani, & Zega, I. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran E-Komik Pada Materi Menganalisis Teks Negosiasi Kelas X Sma Negeri 1 Gunungs. *Primary Education Journals*, 3(3), 196–204.
- Teni, N. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 3(1), 171–187. <https://doi.org/10.51878/academia.v2i3.1447>
- Thahir, A. (2018). PSIKOLOGI PERKEMBANGAN i. *Raden Intan Refository*.
- Widiastuti, N. M. D. (2018). Inovasi Aplikasi Media Pembelajaran Tari Bali Berbasis Android. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 33(2), 287–295. <https://doi.org/10.31091/mudra.v33i2.336>
- Yuniarti, A., Titin, T., Safarini, F., Rahmadia, I., & Putri, S. (2023). Media Konvensional Dan Media Digital Dalam Pembelajaran. *JUTECH: Journal Education and Technology*, 4(2), 84–95. <https://doi.org/10.31932/jutech.v4i2.2920>
- Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(1), 61–78. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.39634>